

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI
RUKUN WUDHU DENGAN MEDIA KARTU
GAMBAR SISWA KELAS 1 MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUSSALAM NGEPREH SAYUNG
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)



Oleh :
LAILATUL FATCHIYYAH
NIM : 123911214

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Fatchiyyah
NIM : 123911214
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RUKUN WUDHU
DENGAN MEDIA KARTU GAMBAR SISWA KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM NGEPREH
SAYUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 mei 2016

Pembuat Pernyataan



Lailatul Fatchiyyah

NIM : 123911214



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Berikut ini:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Wudhu Dengan
Media Kartu Gambar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah
Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran
2015/2016
Nama : **Lailatul Fatchiyah**
NIM : 123911214
Jurusan : PGMI
Program Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 10 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Naifah, M.S.I., M.P.d
NIP. 19800916200710 2 002

Penguji II

Agustiani Purwanti, S. Si. M. Pd
NIP. 19810718200912 2 002

Penguji III

H. Wahyudi M. Ag
NIP. 196803141995031 001

Penguji IV

Dr. Ahwan Fanani, M. Ag
NIP. 19780930200312 1 001

Pembimbing

Mahfud Sidig, H. Lc. M.A
NIP. 19680227200003 1 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 26 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Wudhu
Dengan Media Kartu Gambar Siswa Kelas 1
Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung
Demak Tahun Pelajaran 2015/2016
Nama : Lailatul Fatchiyyah
NIM : 123911214
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munasaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing 1,


Mahfud Sidiq, H, Lc, M.A
NIP. 196802272000031001

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Wudhu Dengan Media Kartu Gambar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak
Penulis : Lailatul Fatchiyyah
NIM : 123911214

Penelitian ini merupakan upaya penerapan media kartu gambar dalam rangka peningkatan hasil belajar materi rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak. Kajiannya dilatarbelakangi oleh kemampuan rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak yang masih rendah, karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional. Penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran materi rukun wudhu kurang tepat jika diterapkan pada jenjang MI dan sederajatnya. Hal ini dikarenakan dunia anak MI adalah masih dalam tahapan bermain, perhatian mereka tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan dan menirukan gurunya melafalkan huruf hijaiyah, hal ini membuat anak merasa bosan dan jenuh.

Pertanyaan utama yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah: 1) Apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan rukun wudhu pada siswa kelas 1 MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas dan tes tertulis.

Maka peneliti dan guru secara kolaboratif, sepakat menentukan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 80 % anak dapat menuntaskan pembelajaran rukun wudhu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media kartu gambar, kemampuan rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak mengalami peningkatan, hal ini dapat di lihat dari kenaikan nilai prestasi belajar anak, dimana pada pra siklus hanya 40 % anak yang dapat menuntaskan kompetensi pada pembelajaran rukun wudhu, dan meningkat pada siklus I menjadi 65%, Pada siklus

II meningkat menjadi 90%. Penelitian ini dianggap berhasil, karena sudah memenuhi target minimal, yaitu ketuntasannya diatas 80 %.

Permainan kartu gambar juga dapat menarik perhatian anak, sehingga anak aktif dalam pembelajaran rukun wudhu, hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan anak pada siklus I mencapai 70 % dengan kategori baik, dan pada siklus II keaktifan anak naik menjadi 92,5 % dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan uji coba pembelajaran kartu gambar di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak, ternyata mereka menyambut dengan antusias permainan tersebut. Program ini sangat sesuai dengan dunia anak, yaitu dunia bermain.

Mengacu pada temuan tersebut, maka peneliti merekomendasikan permainan kartu gambar dan ketrampilan membaca, mendengar, melihat, dan mempraktekkan rukun wudhu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan Islami.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

MOTTO

“ Kerjakan Pekerjaan Dengan Ikhlas Niscaya Kesejahteraan akan Mengikutinya”

PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha, tekad dan iringan do'a, akhirnya skripsi ini dapat terwujud.

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Yang tercinta Ayahanda Bp Sakiran dan Ibunda Siti Rodhiyah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian dan do'anya kepada penulis.
- Untuk adek saya (dek Uswatun) yang selalu menyayangiku.
- LekMadun yang selalu membantuku.
- Teman-temanku semua yang selalu memberiku dukungan dan semangat, thank's for all.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pembimbing manusia menuju jalan kebenaran.

Atas pertolongan Allah SWT penulisan skripsi ini dapat selesai. Tetapi penulis yakin masih banyak kelemahan dan kekurangan, hal ini merupakan keterbatasan penulis.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, telah melibatkan banyak pihak, Tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan kepada pihak-pihak yang membantu proses pembuatan skripsi ini, kecuali terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr.Raharjo,M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan yang baik.
2. Dr. Fakrurrozi, M.Ag., selaku ketua jurusan Kualifikasi S1 melalui sistem *Dual Mode System*.
3. Bapak MahfudSidiq, H, Lc, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh keikhlasan dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Semarang, 02 Juni 2016

Penulis

Lailatul Fatchiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN ..	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kajian Teori	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Media Pembelajaran	22
a. Pengertian Media	22
b. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran	23
c. Ciri-ciri Media Pembelajaran	26

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	27
e. Klasifikasi Media pembelajaran	29
f. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Media Pembelajaran	30
g. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual	32
3. Wudhu	33
a. Pengertian Wudhu dan Dalilnya.....	33
b. Syarat Wudhu	34
c. Rukun Wudhu	36
d. Sunnah Wudhu	41
e. Makruh Wudhu	46
f. Hal-hal yang Membatalkan Dalam Berwudhu	47
g. Keutamaan dan Pahala Wudhu	48
C. Hipotesis Tindakan	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek dan Kolaborator	53
D. Siklus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	63
G. Indikator Pencapaian	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Per Siklus	66
1. Deskripsi Pra Siklus	66
2. Deskripsi Siklus 1 ..	70
3. Deskripsi Siklus 2 ..	80
B. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran ..	94
C. Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”.¹

Di dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting karena guru sebagai pelaksana pendidikan formal (sekolah) yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Guru bertugas dan bertanggungjawab atas keberhasilan pembelajaran yang dikelolanya. Gagne and Berliner (Abin Syamsudin, 1992) menjelaskan peran, tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran sebagai perencana yang harus mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pelaksana yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan pembelajaran sesuai rencana. Sebagai penilai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah sebab dalam praktek di lapangan walaupun guru telah

¹ Oerman Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 79.

melaksanakan tugas dan mengupayakan kegiatan pembelajaran secara maksimal hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam mengontrol kegiatan pengajaran di kelas, dengan didukung oleh sumber belajar lain salah satunya yaitu media.²

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.³

Hal ini harus menjadi perhatian dan pemikiran guru untuk dapat mengatasinya. Mencari faktor penyebab, mencari solusi pemecahannya. Serta mengupayakan perbaikan dengan penerapan inovasi pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Tekhnologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Hlm. 113.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2

Seperti didalam pembelajaran yang penulis laksanakan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak pada mata pelajaran Fiqih semester Genap tentang Rukun Wudhu dari 20 siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan ≥ 65 atau hanya 35%. Ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak berhasil. Salah satu hambatannya adalah keterbatasan kemampuan daya nalar siswa yang tidak menguasai tentang konsep dasar materi rukun wudhu. Berdasarkan fakta di atas muncul suatu gagasan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran Fiqih materi Rukun Wudhu dengan pendekatan Media Kartu Gambar.

Berdasarkan kondisi demikian, maka metode pembelajaran Demonstrasi dapat dijadikan alternatif sebagai metode yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru. Sehingga ia lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.

Dengan dasar tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang dirumuskan dalam judul “ peningkatan hasil belajar materi rukun wudhu dengan media kartu gambar pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak tahun pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan Hasil belajar Materi rukun wudhu pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penulis menentukan tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apakah media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar Materi Rukun Wudhu pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, terutama penerapan permainan kartu gambar untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu siswa kelas 1 khususnya siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa, yaitu :

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan, antara lain:

- a) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.
 - b) Ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - c) Sebagai salah satu dasar penentu kebijakan sekolah selanjutnya.
- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran materi rukun wudhu, khususnya di MI Darussalam Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan menggunakan permainan media kartu gambar.

- c. Bagi anak

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bermain kartu gambar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi rukun wudhu.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan peningkatan kualitas keilmuan dan pengaplikasian permainan kartu gambar dalam meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Diantaranya yaitu:

1. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas karya Aini Sofa (123911131) IAIN Semarang dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Wudhu Melalui Metode *Modelling* di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan mencari data dan informasi yang kemudian dianalisa dalam rangka Mengupayakan Peningkatan Pembelajaran Wudhu Melalui Metode *Modelling* di Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dengan pengajian 2 siklus. Pada kesimpulan yang diambil akhir siklus yaitu. Metode *Modelling* telah dapat mengefektifkan Pembelajaran Wudhu di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dengan nilai ketuntasannya 40% dengan rata-rata 73.33 dan pada prasiklus meningkat menjadi 53.33% dengan rata-rata 78.89.
2. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas karya Sofiyah (123911200) IAIN Walisongo Tarbiyah Semarang dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Tata Cara Wudhu dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU

61 Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal. Penelitian ini bertujuan mencari data dan informasi yang kemudian di analisa dalam rangka Peningkatan Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah NU 61 Karangmalang Kangkung dengan pengajian 2 siklus. Pada kesimpulan yang diambil akhir skripsi yaitu. Metode Demonstrasi telah Dapat Mengefektifkan Pembelajaran Wudhu di MI NU 61 Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal dengan nilai ketuntasan mencapai 177.3% kenaikan juga terjadi pula keaktifan belajar siswa mencapai 1194.5%.

Dari beberapa kajian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, yaitu mempunyai persamaan dalam meningkatkan kemampuan berwudhu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang berbeda yaitu media kartu gambar untuk meningkatkan materi rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun 2015/2016.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Definisi belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan

perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

Dalam perspektif agama islam belajar untuk memperoleh pengetahuan yang menggunakan memori dan sensori itu hukumnya wajib. Seperti firman Allah dan hadis Nabi SAW. Baik yang secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan .

Allah berfirman Q.s Al-zumar ayat 9, yaitu :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran.

Hadis riwayat Ibnu Ashim dan Thabrani, Rasulullah SAW. Bersabda, Wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena ilmu pengetahuan hanya di dapat melalui belajar

⁴ Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. hlm.90 dan 101

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku. Benyamin S. Bloom seperti dikutip oleh Catharina.⁵ Merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku, meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik.

Hasil belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu. Syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut⁶:

- 1) Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan.
- 2) Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari.
- 3) Hasil belajar sebagai produk latihan.

⁵ Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2006, hal. 7.

⁶ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2003, hlm 10

- 4) Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Hasil belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Hasil merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi hasil siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil

evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan.

b. Tinjauan tentang Kawasan Hasil Belajar⁷

1) Kawasan Kognitif (Pemahaman)

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode, atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai ke tingkat yang paling tinggi. Taksonomi di sini diartikan sebagai salah satu metode klasifikasi tujuan instruksional secara berjenjang dan progresif ke tingkat yang lebih tinggi.

Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut adalah :

⁷ Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2005, hlm 27-39

a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Tingkat ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti misalnya: fakta, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

b) Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

c) Tingkat penerapan (*aplication*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tingkat analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

e) Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

2) Kawasan Afektif (Sikap dan Perilaku)

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Pengukuran hasil belajar afektif jauh lebih sukar dibandingkan dengan hasil belajar kognitif karena menyangkut kawasan sikap dan apresiasi. Kawasan afektif terdiri dari lima tingkat secara berurutan yaitu :

a) Tingkat menerima (*receiving*)

Menerima di sini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.

b) Tingkat tanggapan (*responding*)

Tanggapan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik siswa sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.

c) Tingkat menilai

Menilai dapat diartikan sebagai kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

d) Tingkat organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.

e) Tingkat karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

3) Kawasan Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Kawasan psikomotor terdiri dari empat kelompok yang urutannya tidak bertingkat seperti kawasan kognitif

dan afektif. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

a) Gerakan seluruh badan

Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh, misalnya siswa sedang berolah raga.

b) Gerakan yang terkoordinasi

Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan. Misal, siswa sedang menulis.

c) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya : isyarat, dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain.

d) Kebolehan dalam berbicara

Kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

Dengan menjelaskan hasil belajar di atas bisa mengetahui tentang bagaimana proses dari belajar

mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil siswa terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.⁸ Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini :

⁸ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2003, hlm 10

1) Faktor Kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

2) Faktor Bakat.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa, yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai hasil yang tinggi.

3) Faktor Minat Dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya

dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi hasil belajarnya.

5) Faktor Cara Belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai hasil lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.

- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

4) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak.

5) *Faktor sekolah*

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode

pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin.

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan

kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya. Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal

Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu⁹ :

a) Kesiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar baik kesiapan fisik maupun psikologis.

b) Motivasi

Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

c) Keaktifan siswa

Yang melakukan belajar adalah siswa sehingga siswa harus aktif dan tidak boleh pasif. Dengan

⁹ Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press. 2000, hlm 26 – 29

bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

d) Mengalami sendiri

Siswa hendaknya tidak hanya tahu secara teoritis, tetapi juga secara praktis sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam.

e) Pengulangan

Agar materi semakin mudah diingat perlu diadakan latihan yang berarti siswa mengulang materi yang dipelajari.

f) Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil untuk melakukan sesuatu perbuatan belajar.

6) Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata *Media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَا بِلِ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹⁰

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa media dapat di gunakan dalam membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting dalam pengajaran atau proses belajar mengajar yang di gunakan guru sebagai perantara atau pengantar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

b. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan pengetahuan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Menurut Brunner dalam media pembelajaran : ada 3 tingkatan utama modus pembelajaran, yaitu: pengalaman langsung, pengalaman pictorial/gambar dan pengalaman

¹⁰ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*”, hlm. 3

¹¹ Usman, M. Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 11

abstrak.¹² Ketiga tingkatan pengalaman itu saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan baik dan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Levi Lie menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar lebih baik untuk tugas mengingat, mengenali, dan menghubungkan konsep. Stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan berturut. Oleh sebab itu belajar dengan menggunakan indra ganda yaitu pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak materi yang disajikan dengan stimulus pandang dan dengar.¹³

¹² Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*”, hlm. 7

¹³ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*”, hlm. 8-9

Gambaran diatas sejalan dengan gambaran yang dibuat oleh Edgar Dale. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang sekitar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%. Para ahli menyimpulkan bahwa kurang lebih 90% dari hasil belajar melalui indra pandang, 5% diperoleh melalui indra dengar, dan 5% lagi dari indra lainnya.¹⁴



Gambar 2. 1. kerucut pengalaman Edgar Dale

¹⁴ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 9-10

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian kesan itu.

Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Oleh karena ia melibatkan indra penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.¹⁵

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media, yaitu:

1) Ciri Fixative

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri manipulatif

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit, misalnya bagaimana proses metamorfosis kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula

¹⁵ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 11

diperlambat pada saat menanyakan kembali hasil suatu rekaman video.

3) Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek/ kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.¹⁶

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, dan memadatkan informasi.¹⁷

Fungsi media pembelajaran diantaranya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalis
- 2) Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa untuk belajar

¹⁶ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*”, hlm. 12-13

¹⁷ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*”, hlm. 15-16

- 3) Menjadikan proses pembelajaran lebih bersifat interaktif
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 5) Memberikan pengalaman yang konkret bagi hal-hal yang abstrak, dan sebagainya.¹⁸

Sedang Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pengajaran yaitu :

- 1) *Fungsi atensi*, media berfungsi menarik dan mengarahkan perhatian siswa.
- 2) *Fungsi afektif*, media berfungsi untuk melihat tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Melihat kenikmatan yang dimaksud adalah guru dapat melihat tingkat emosi dan sikap siswa melalui media yang digunakan oleh pembelajaran.
- 3) *Fungsi kognitif*, media berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan guna memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,
- 4) *Fungsi kompensatoris*, media berfungsi untuk membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁹

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

¹⁸ Winarno, dkk, *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*, (Genius Prima Media, 2009), cet. 1, hlm. 3.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 16-17

- a) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar
- c) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- d) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.²⁰

e. Klasifikasi Media Pembelajaran

Oerman Hamalik membagi media pembelajaran menjadi empat, yaitu:

- 1) Media Audiditif, yaitu: radio, telephon, kaset recorder, piringan audio, dan sebagainya.
- 2) Media visual: photo, gambar lukisan, cetakan, grafik, dan sebagainya.
- 3) Media Audio-visual: film suara, televisi, video kaset.
- 4) Dramatisasi: bermain peran, sandiwara, boneka.²¹

Menurut Gagne, media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu:

- 1) Benda untuk didemonstrasikan
- 2) Komunikasi lisan

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*”, hlm. 26-27

²¹ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 29.

- 3) Media cetak
- 4) Gambar diam
- 5) Gambar bergerak
- 6) Film bersuara
- 7) Mesin belajar.²²

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, Gerlach dan Ely membagi media menjadi delapan kelompok yaitu:

- 1) Benda sebenarnya
- 2) Prestasi verbal
- 3) Prestasi grafis
- 4) Gambar diam
- 5) Gambar bergerak
- 6) Rekaman suara
- 7) Rekaman terprogram
- 8) Simulasi.²³

f. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Media Pembelajaran

Penggunaan suatu media pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor yang menyeluruh dan umum sebagai berikut:

- 1) Dana, fasilitas yang tersedia, dan waktu.

²² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 17.

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran...*”, hlm. 18

- 2) Isi dan jenis pembelajaran menuntut berilaku yang berbeda sehingga akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
- 3) Hambatan dari sisi peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan seperti membaca, mengetik, menggunakan komputer, dan sebagainya.
- 4) Media mampu mengakomodasi penyajian stimulus, respon peserta didik, umpan balik, sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar/ berinteraksi sesuai kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah:

- 1) Motivasi
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Persiapan sebelum belajar
- 4) Emosi
- 5) Partisipasi
- 6) Umpan balik
- 7) Penerapan
- 8) Latihan dan pengulangan

Kriteria pemilihan media, meliputi:

- a) Sesuai tujuan yang ingin dicapai
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip.

- c) Guru terampil menggunakannya
- d) Pengelompokan sasaran.

g. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

1) Kelebihan Media Visual diantaranya Sebagai berikut:

- a) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa
- b) yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- d) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
- e) Dapat menanamkan konsep yang benar.
- f) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
- g) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

2) Kekurangan Media visual

- a) Lambat dan kurang praktis
- b) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
- c) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.

d) Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.²⁴

7) Wudhu

a. Pengertian Wudhu dan Dalilnya

Wudhu menurut bahasa, dibaca dengan *fathah* huruf *waw* (*wadhu*) artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk berwudhu, yang kata asalnya *al-wadha'ah*, artinya bersih. Sedangkan *wudhu* menurut istilah adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat.²⁵

Wudhu disyariatkan berdasarkan nash Alquran, sunah dan ijma'. Dalil Alquran tentang wudhu adalah firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ^ج

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki (Q.S. Al-Ma'idah(5): 6)”

²⁴ sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html

²⁵ Su'ad Ibrahim, Shalih *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah 2011, hlm 90.

Sedangkan dari segi *ijma'*, tidak ada seseorang kaum muslimin pun yang berbeda pendapat dalam hal ini, andaikan ada perbedaan pastilah akan sampai kepada kita, karena biasanya begitu. Seseorang yang wajib melakukan *thaharah* kecil adalah seseorang yang sudah balig dan berakal. Hal ini berdasarkan sunnah dan *ijma'*.

b. Syarat Wudhu

Syarat wudhu merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melaksanakan wudhu.

Adapun syarat-syarat wudhu adalah sebagai berikut:

1) Islam

Wudhu hanya diwajibkan kepada orang islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 6 di atas. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan wudhu hanya kepada orang-orang Islam, khususnya orang-orang yang beriman. Apabila orang non-Islam melakukan wudhu, mereka hanya mendapat manfaat lahiriyah saja.

2) *Tamyis*

Tamyis adalah seseorang yang telah mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk mengenai suatu hal menurut akal sehat. Misalnya ketika seseorang telah mampu membedakan bahwa bohong adalah perbuatan buruk, sedangkan jujur adalah perbuatan baik.

3) Tidak berhadass besar

Orang yang mempunyai hadass besar, baik karena berhubungan suami istri, keluar mani, haid, nifas, atau karena *wiladah*, tidak disyaratkan untuk berwudhu, melainkan harus melakukan mandi besar. Wudhu hanya dapat menghilangkan hadass kecil seperti keluar sesuatu dari kubul dan dubur, tidur, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.

4) Dengan air suci dan mensucikan.

Air yang suci dan mensucikan adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci, baik untuk berwudhu, mandi, maupun untuk mensuci dan membersihkan sesuatu kotoran dan najis. Sulaiman Rasjid mengatakan bahwa, “air yang suci dan mensucikan adalah air yang jatuh dari langit atau air yang terbit dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air embun, dan air yang keluar dari mata air”. Penggunaan air yang suci dan mensucikan ini dimaksudkan agar air tersebut tidak membahayakan bagi kita dan untuk menjaga kesehatan kita.

5) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu

Kulit, kuku, dan rambut merupakan bagian tubuh yang wajib di basuh ketika wudhu karena bagian ini

merupakan bagian terluar dari tubuh manusia dan sering terkena debu, kotoran, virus, dan bakteri. Hal ini berarti air wudhu harus membasuhi kulit, kuku, dan rambut. Untuk itu, sebelum wudhu diharuskan membersihkan segala sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit, kuku, dan rambut, seperti cat dan tato.²⁶

c. Rukun Wudhu

Rukun wudhu adalah segala sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan wudhu. Adapun rukun wudhu adalah sebagaimana tertera dalam QS. Al-Maidah ayat 6 diatas, yaitu:

1) Niat

Lafal niat sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرِظًا
لِلَّهِ تَعَالَى

Niat menurut syara' adalah kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal hanya karena

Allah SWT. Muhammad Qurays Sihab, dalam bukunya tafsir Al-Misbah; pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an menafsirkan ayat "*idza quntum ila ash-shalati...*" dalam



Gambar 2. 2. Niat

²⁶ Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet. 1, hlm.17-19.

QS. Al-Maidah ayat 6 di atas dengan” adanya sebuah tujuan mengerjakan sesuatu, dan tujuan itu disebut niat.”

Niat juga merupakan prasyarat diterima atau tidaknya sebuah ibadah. Hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW berikut ini:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِلكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى

“Sesungguhnya segala perbuatan harus disertai dengan niat, dan sesungguhnya amal seseorang tergantung daripada niatnya.”²⁷

Menurut hadits di atas, segala perbuatan baik harus disertai dengan niat, supaya seseorang mendapatkan apa yang menjadi niatnya. Begitu pula dengan wudhu. Wudhu tidak sah jika dilakukan tanpa niat. Dengan niat saat berwudhu, berarti membedakan wudhu dengan ibadah yang lain.

2) Membasuh Wajah

Membasuh wajah berarti mengenakan/ mengalirkan air ke wajah. Wahbah Al-Zuhaili, sebagaimana yang dikutip oleh Oan



Hasanuddin dalam bukunya **Gambar 2. 3. Membasuh Wajah** mukjizat berwudhu,

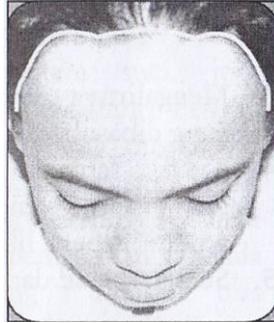
²⁷ Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan...*, hlm.17-19

mengatakan bahwa, “ membasuh berarti mengalirkan air ke atas sesuatu dengan tujuan untuk menghilangkan kotoran atau sejenisnya”. Sedangkan batas wajah ada dua:

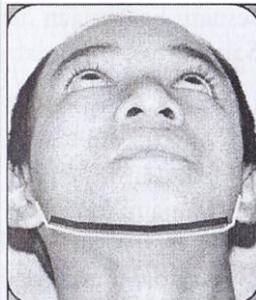
- a) Panjang (dari atas ke bawah), yaitu mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai ujung jaju.
- b) Lebar (dari kanan ke kiri), yaitu anggota wajah yang berada di antara dua telinga.



Batasan wajah dilihat dari depan.



Batasan wajah bagian atas, yakni tempat tumbuhnya rambut.



Batasan wajah dilihat dari samping dan bawah.

Garis hitam menunjukkan letak tulang janggut, dan garis putih menunjukkan bagian yang harus diukutkan dalam basuhan

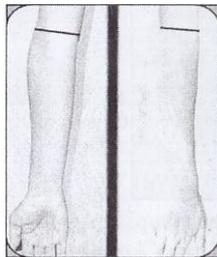
3) Membasuh Kedua Tangan Sampai Siku

Siku merupakan tempat bertemunya tulang lengan atas dan bawah. Termasuk anggota yang wajib dibasuh adalah segala sesuatu yang tumbuh pada permukaan anggota wajib, seperti bulu tangan dan kuku, meskipun panjang. Disamping itu, wajib pula membasuh sedikit anggota yang berada di atas siku, yakni anggota yang berada dilengan atas.



Gambar 2. 4. Membasuh Kedua Tangan Sampai Siku

Perhatikan gambar di bawah ini:



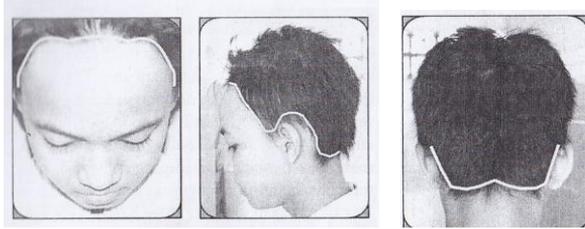
Garis hitam menunjukkan letak siku.

4) Mengusap kepala

Yaitu membasahi sebagian kepala atau rambut kepala, meskipun hanya sehelai rambut.



Gambar 2. 5. Mengusap Kepala



Belum dianggap mencukupi mengusap rambut yang melewati batas kepala (garis putih pada gambar diatas) ketika diurai sesuai dengan arah rambut, yakni, untuk rambut depan ke arah kening, rambut samping ke arah pundak, dan rambut belakang ke arah leher.

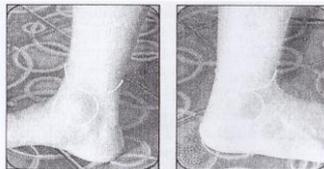
5) Membasuh Kedua Telapak Kaki Sampai Mata Kaki

Membasuhi kaki hingga mata kaki. Agar kaki dapat terbasuh dengan sempurna, yakni bagian yang berada di atas garis putih.



Gambar 2. 6. Membasuh Kedua Telapak Kakai Sampai Mata Kaki

Perhatikan gambar berikut:



Garis putih menunjukkan bagian dari ka'bun (mata kaki).

6) Tertib

Yakni menjalankan rukun-rukun wudhu sesuai dengan urutannya, mulai dari niat sampai membasuh kaki.²⁸

d. Sunnah Wudhu

a. Membaca *basmalah* (bismillahir-rahmannir-rahiim).

Hal ini berdasarkan sabda Nabi

SAW:

لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ
عَلَيْهِ



“Tidak ada wudu bagi orang yang tidak ada membaca nama Allah.”
Gambar 2. 7. Membaca Basmalah

(H.R. Ahmad dan Abu Daud, sanadnya Dha’if, dan karena banyaknya jalan peristiwanya, jalan periwayatnya, sebagian ulama’ memandangnya boleh dikerjakan).

b. Membasuh Dua Telapak Tangan Tiga Kali Sebelum Memasukkannya Kedalam Bejana Bila Baru Bangun Tidur.

²⁸ Idris Maryuki Ahmad, *Turats Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial*, (Lirboyo Pers: Turats Tamatan, 2011), Hlm. 27-31

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

إِذَا سَتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ
فَلَا يَغْمِسُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى
يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ
يَدُهُ.



Gambar 2. 8. Membasuh Dua Telapak Tangan Tiga Kali Sebelum Memasukkannya Kedalam Bejana Bila Baru Bangun Tidur

“Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya maka hendaklah ia mencuci tangannya sebelum ia memasukkan tangannya ke air wudhu, *karena ia tidak tahu di mana tangannya bermalam.*” (H.R. mutafaq alaih)

Seandainya bukan bangun tidur, melakukan hal demikian tidak dilarang.

- c. Bersiwak (bersugi, menggosok gigi, peni.)

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ
بِالسُّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ



“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.” (H.R. Malik)

Gambar 2. 9. Bersiwak

- d. Berkumur, yaitu menggerak-gerakkan air di dalam mulut dari pinggir mulut ke pinggir mulut yang lain, lalu mengeluarkannya.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

إِذَا تَوَضَّأْتَ فَمَضْمُضٌ

“Jika engkau berwudhu, maka berkumurlah” (HR. Abu Dawud, dishahihkan oleh Imam Al Albani).



Gambar 2. 10. Berkumur

- e. Istinsya’, yaitu menghirup air ke hidung, dan *al’istintsar*, yaitu mengeluarkannya dengan nafas.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

وَبَالِغٌ فِي الْإِسْتِشْقِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ صَائِمًا

“Bersungguh-sungguhlah engkau dalam beristinsyaq kecuali bila engkau sedang puasa.” (HR. Abu Dawud no. 123, at-Tirmidzi no. 718, dan selain keduanya, serta disahihkan oleh asy-Syaikh Muqbil dalam al-Jami’us Shahih 1/512)



Gambar 2. 11. Istinsyak'

- f. Menyela janggut.

Hal ini berdasarkan perkataan Amar bin Yasir, yaitu ketika dia menyela janggutnya ada orang yang merasa asing (kemudian dia berkata):

وَمَا مَعْنِي وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَلِّئُ
حَيْتَهُ.

“Apa yang melarangku, sedangkan aku sendiri telah banyak menyaksikan Rasulullah SAW. Menyela janggutnya.” (H.R. Ahmad dan al-Turmudzi)

- g. Membasuh muka tiga kali yang wajibnya hanya satu kali, sedangkan yang kedua dan yang ketiga kalinya adalah sunnah.



Gambar 2. 12. Membasuh Muka Tiga Kali

- h. Membasuh daun telinga luar dan dalam. Hal ini berdasarkan perbuatan Rasulullah SAW.
i. Membersihkan sela-sela jari tangan dan kaki.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

إِذَا نَوَضَّاءَتْ فَخَلَّلْ أَصَابِعَ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ

“Bila kamu berwudhu hendaknya membersihkan sela-sela jari-jemari tangan dan kakimu.”



Gambar 2. 13. Membersihkan Sela-Sela Jari

- j. Tayamum, yaitu dengan mendahulukan tangan dan kaki kanan dalam setiap memulai mengusap kedua tangan dan kaki.

Hal ini berdasarkan sabda Nabi SAW:

إِذَا تَوَضَّأَ ثُمَّ فَا بَدَأَ أَوْ أَيْمًا
مِنْكُمْ



“Apabila kamu berwudhu, mulailah dengan bagian-bagian kananmu.”

Gambar 2. 14. Tayamum

k. Melebihkan mencuci anggota wudhu.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara membasuh wajah sampai leher, membasuh kedua tangan sampai lengan atas sedikit, dan membasuh kedua kaki sampai betis bawah sedikit.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غَيْرَ مُحَجَّلِينَ مِنْ آتَارِ الْوُضُوءِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غَرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

“Sesungguhnya umatku nanti pada hari kiamat akan datang dengan wajah berseri lantaran bekas air wudhu. Maka dari itu, barang siapa diantara kamu dapat melebihkan bekas (wudhu)-nya, lakukanlah.” (H.R. Mutafaq alaih).

l. Memulai mengusap rambut pada bagian depan ubun-ubun. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَذْبَرَ، بَدَأَ بِمَقْدَمِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى فِقَاهُ ثُمَّ رَدَّهَا

“Rasulullah saw, mengusap rambut kepala beliau dengan kedua tangan beliau. Beliau mengusapnya dengan memulai dari bagian depan rambut kepalanya sampai bagian belakang kepala, kemudian kembali lagi.” (H.R. Mutafaq alaih).

m. Setelah berwudhu disunnahkan berdoa:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ
اجْعَلْنِي مِنَ السَّوَابِغِ، وَاجْعَلْنِي مِنَ
الْمُتَطَهَّرِينَ



Gambar 2. 15. Berdoa

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya. Ya Allah, ya Tuhan kami, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci.” (H.R. Ahmad, Muslim, dan Al-Turmudzi).²⁹

1. Makruh Wudhu

- 1) Berwudhu ditempat yang dikhawatirkan akan terkena najis yang ada.
- 2) Lebih dari tiga kali membasuh.
- 3) Berlebih-lebihan dalam menggunakan air karena Rasulullah Cuma berwudhu dengan menggunakan air satu mud (*hafnah*). Berlebih-lebihan dalam segala sesuatu termasuk yang dilarang.

²⁹ El-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, (Bandung: Daarul Fik’r, 1997), Cet. 2, hlm. 15-19.

- 4) Meninggalkan satu sunnah wudhu atau lebih karena dengan meninggalkannya berarti telah meninggalkan pahala yang semestinya tidak boleh ditinggalkan.
- 5) Berwudhu dengan air sisa yang digunakan perempuan.³⁰

2. Hal-hal yang Membatalkan dalam Berwudhu

Adapun hal-hal yang membatalkan wudhu adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur



- 2) Hilang akal.



- 3) Tidur nyenyak yang tidak menetap.



- 4) Bersentuhan, antara kulit laki-laki dan perempuan dewasa dan bukan muhrim.

³⁰El-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim...*, hlm. 19-20



Human skin color

- 5) Menyentuh kemaluan baik qubul maupun dubur dengan dalam telapak tangan atau jari-jari tangan tanpa penutup atau penghalang, baik sendiri maupun orang lain.³¹

3. Keutamaan dan Pahala Wudhu

1) Kecintaan Allah

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْإِسْخَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطَّهْرُ مِنَ الْإِيمَانِ . رواه مسلم

Dari Abu Malik al-Asy'ary ra. Rasulullah SAW, bersabda: “Bersuci sebagian dari iman”.

2) Anggota Wudhu Bercahaya di Hari Kiamat

Orang yang berwudhu akan mendapatkan cahaya pada wajah, kedua tangan dan kedua kakinya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiah menyatakan bahwa cahaya ini hanya

³¹ Labi Islam MZ, Ridlo'i Ali Muhammad, *Intisari Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 83

dimiliki karena merupakan keistimewaan umat Nabi Muhammad yang tidak diberikan kepada umat lain selainnya. Adapun bagi kaum muslim yang meninggal dalam keadaan belum sempat berwudhu maka dia tidak akan mendapatkan cahaya ini, hanya saja dia tetap dikenali oleh Nabi SAW sebagai umat beliau akan tetapi dengan tanda yang lain.

3) Menghapus Dosa Bersamaan dengan Mengalirnya Air Wudhu

Rasulullah SAW bersabda: dari Utsman bin Affan:

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ ، حَتَّى
تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

“Barang siapa yang berwudhu dengan sebaik-baiknya, dosa-dosanya keluar dari raganya, sampai-sampai keluar dari bawah kuku-kukunya.” (H.R. Muslim)

Maksud memperbaiki wudhu adalah mengerjakannya secara sempurna (mencakup rukun, wajib, dan sunnah wudhu) sesuai dengan petunjuk Nabi SAW. Jika dia menyempurnakan wudhunya maka dosa-dosa yang diperbuat oleh anggota wudhunya akan keluar (terhapus) bersamaan dengan keluarnya tetesan air wudhu. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam riwayat yang lain. Karenanya, disunahkan untuk tidak menyeka air wudhu, dengan kain, karena hal itu akan menghilangkan tetesan wudhu.

4) Dosa Terampuni dan Masuk Surga

Bahwa beliau mendengar Nabi SAW bersabda, dari Utsman bin Affan:

مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ
إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً

“Barang siapa berwudhu seperti ini, dosanya yang telah lalu akan diampuni, sementara shalatnya dan jalannya menuju masjid menjadi (pahala) tambahan.”

Uqbah bin ‘Amir ra. Berkata, Rasulullah SAW, “tidaklah seseorang berwudhu lalu membaguskan wudhunya dan sholat dua rakaat, hati dan wajahnya khusyu’ pada dua rakaat itu kecuali wajib surga”.³²

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Materi Rukun Wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

³²Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan...*, hlm. 39-43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.³³ Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁴ Suyanto (1997) mendefinisikan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³⁵ menurut Stephen Kemmis, Penelitian

³³ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2010) Cet.3, hlm.10.

³⁴ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 11

³⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakara: Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm. 9.

tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.³⁶ *According to Kemmis and Mc Taggart (1988) as a Ernie Stringer's opinion suggest that action research is a "form of collective, self reflective enquiry undertaken by participants in social situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, as well as their understanding of these practices and the situations in which these practices are carried out."*³⁷ (Penelitian tindakan merupakan bentuk dari kolektif, penyelidikan secara reflektif yang dilakukan oleh peserta didik dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik social mereka atau praktik pendidikan, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan).

³⁶ Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2010), hlm.2

³⁷ Ernie Stringer, *Action Research in Education*, (New Jersey: Library Congress, 2008), p. 10

Sedangkan Suhardjono mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darussalam Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Subyek penelitiannya adalah siswa MI Darussalam Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, pada siswa kelas 1 yang berjumlah 20 anak.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Penelitian ini sebagaimana di atas adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Salah satu karakteristik PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).³⁹

1. Pelaksana

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang melaksanakan tindakan kelas adalah peneliti dan siswa kelas 1

³⁸ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), hlm. 5.

³⁹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 9

di MI Darussalam Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

2. Kolaborator

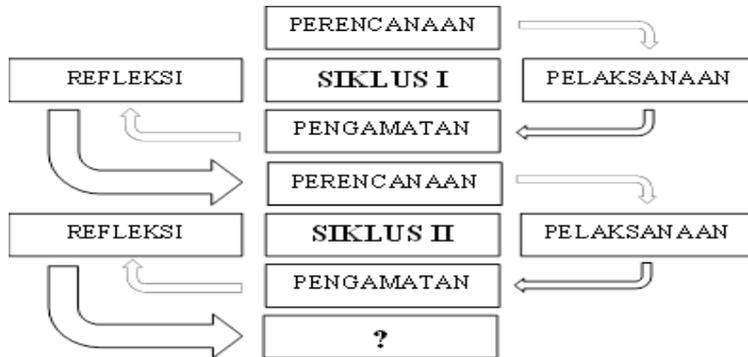
Yang menjadi kolaborator dalam penelitian tindakan kelas disini adalah guru kelas 1 di MI Darussalam Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.⁴⁰ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 16



Gambar 3. 1. Siklus

Penjelasan alur PTK diatas:

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian yaitu tentang materi rukun wudhu. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan materi rukun wudhu lebih optimal.

4. Observasi (pengamatan)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap anak. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu

dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Guru dan Peneliti secara kolaboratif menetapkan tujuan pembelajaran materi rukun wudhu yaitu untuk membentuk pola pikir, pola tindak, pola sikap, bahwa wudhu itu mudah untuk dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam rukun wudhu.

- 2) Merencanakan pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
 - 3) Menyusun skenario pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
 - 4) Mengumpulkan bahan dan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan kartu gambar.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi, dan evaluasi
- b. Pelaksanaan/ tindakan
- 1) Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
 - 2) Guru memberikan pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
 - 3) Guru mengkondisikan situasi kelas agar tercipta suasana kelas sebaik mungkin.
 - 4) Guru menggali pemikiran anak dengan mengajukan pertanyaan secara spontan dan meminta pembenaran atas jawaban yang diberikan.
 - 5) Guru berkeliling membimbing, mengawasi dan memotivasi anak dalam pembelajaran fiqih materi rukun wudhu.
 - 6) Pada akhir siklus diadakan evaluasi.
- c. Observasi (pengamatan)
- Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang teman guru (kolaborator) mengamati tindakan yang

dilaksanakan siswa dan guru (peneliti) sesuai dengan lembar kegiatan yang telah disiapkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan .
2. Melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas hasil evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
3. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.

Siklus II

Setelah evaluasi pada siklus I dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru dan peneliti secara kolaboratif mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif masalah
- 2) Guru dan peneliti merencanakan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I
- 3) Menyusun skenario pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
- 4) Mengumpulkan bahan dan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan kartu gambar.
- 5) Menyiapkan lembar observasi, dan evaluasi

b. Pelaksanaan/ tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
- 2) Guru memberikan pembelajaran materi rukun wudhu melalui permainan kartu gambar.
- 3) Guru mengkondisikan situasi kelas agar tercipta suasana kelas sebaik mungkin.
- 4) Guru menggali pemikiran anak dengan mengajukan pertanyaan secara spontan dan meminta pembenaran atas jawaban yang diberikan.
- 5) Guru berkeliling membimbing, mengawasi dan memotivasi anak dalam pembelajaran materi tatacara wudhu.
- 6) Pada akhir siklus diadakan evaluasi.

c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan pada siklus II sama dengan pengamatan pada siklus I, menggunakan lembar pengamatan yang sama pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan analisis pengamatan dan evaluasi dari tahapan-tahapan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedangkan untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk

menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Observasi / pengamatan

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan⁴¹

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴²

Observasi digunakan untuk menilai masing-masing individu dalam kelompoknya meliputi persiapan, kerjasama dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang direncanakan. Dalam observasi cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing siklus. Adapun yang menjadi obyek observasi adalah peserta didik sebagai

⁴¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. 21

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 149

sasaran yang dituju pada pelaksanaan penelitian. Adapun instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti dan pihak-pihak yang terkait.

Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data kualitatif yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Data yang diambil dari observasi ini antara lain :

1. respon/ anak terhadap pembelajaran dengan permainan kartu gambar,
2. respon/ anak terhadap situasi proses pembelajaran dengan permainan kartu gambar,
3. keaktifan anak selama proses pembelajaran

b. Tes

Metode tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan.⁴³

Tes dalam penelitian ini berbentuk tes tulis yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir.

Tes ini digunakan dalam pengumpulan data, yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi rukun wudhu.

⁴³ Djumari Mardapi, *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Pres, 2008), hlm. 67.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan tindakan yang dilakukan penulis dalam pembelajaran perlu diadakan analisis data. Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian sehingga akan diketahui kebenaran atas suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan daftar nilai kognitif peserta didik. Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan upaya peningkatan hasil belajar materi rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu analisis nilai rata-rata dan analisis prosentase. Analisis rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata nilai evaluasi anak. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Data keaktifan anak

Adapun perhitungan persentase keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = persentase nilai anak yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam kategori

Tabel 3.1
Kategori Keaktifan Anak

No	Persentase	Kategori	Huruf
1	80 – 100	Sangat Baik	A
2	66 – 79	Baik	B
3	56 – 65	Cukup Baik	C
4	40 – 45	Kurang Baik	D
5	≤ 39	Buruk	E

2. Hasil evaluasi siklus anak

Hasil evaluasi siklus pada setiap anak diperoleh dari nilai akhir siklus, kemudian dari data yang diperoleh dapat dianalisis nilai individu dan nilai setelah adanya tindakan.

a. Nilai individu

Nilai belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Nilai peserta didik} = \sum = \frac{\text{nilai yang di peroleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

b. Nilai ketuntasan belajar secara klasikal

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$ = jumlah peserta didik tuntas belajar

$\sum n_2$ = jumlah total peserta didik

G. Indikator Pencapaian

Peneliti dan guru secara kolaboratif, sepakat menentukan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, peserta didik dinyatakan telah mengalami ketuntasan belajar jika mencapai atau melebihi indikator yang telah ditetapkan tersebut pada siklus I dan siklus II.

Adapun kriteria ketuntasan belajar pada pembelajaran materi rukun wudhu adalah sebagai berikut :

1. Anak hanya dapat menghafal sebagian rukun wudhu dari keseluruhan rukun wudhu
2. Dari 20 anak 80 % diantaranya dapat menuntaskan pembelajaran.
3. Secara individual peserta didik telah mencapai nilai 75 atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Per siklus

1. Deskripsi Pra Siklus

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu di MI Darussalam Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak setelah diadakan upaya tindakan kelas dengan menggunakan media kartu gambar.

Sebelum siklus dimulai, terlebih dahulu hal yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran dan memberi *pretest* pada anak untuk meningkatkan materi rukun wudhu.

Tujuan *pretest* ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengenal rukun wudhu. Hasil *pretest* ini yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tindakan pembelajaran berikutnya.

Proses pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2016. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak masih rendah, karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional, Penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran materi rukun wudhu kurang tepat jika diterapkan pada jenjang MI

dan sederajatnya. Hal ini dikarenakan dunia anak MI masih dalam tahapan bermain, perhatian mereka tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan dan menirukan gurunya menghafalkan rukun berwudhu, hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan sehingga hasilnya belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran materi rukun wudhu di MI Darussalam Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Adapun Hasil Tes rukun wudhu sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Rukun Wudhu Pra Siklus

No	Nama	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
1	Ahmad Idris	10	10	Tuntas	80
2	Ahmad Royyan Fuadi	8	10	Belum Tuntas	72
3	Ajeng Dinda Afiani	6	7	Belum Tuntas	52
4	Amelia Anjar Rini	9	9	Belum Tuntas	72
5	Anang Ardiansyah	7	9	Belum Tuntas	64
6	Ardan Musyafa'	9	14	Tuntas	92
7	Aufa Yusril Mahendra	7	9	Belum Tuntas	64
8	Bagus Ariyanto	8	9	Belum Tuntas	72
9	Bella Ayu Kusuma	6	14	Belum Tuntas	52
10	Dani Kurniawan	6	9	Belum Tuntas	52
11	Fajar Nugroho	7	10	Belum Tuntas	64
12	Fitriyaningsih	10	7	Tuntas	80
13	Haeigas Saputra	8	7	Belum Tuntas	72
14	Hafiz Sabara	8	9	Tuntas	76
15	Indra Wauji	9	14	Tuntas	92
16	Intan Xini Amelia	6	7	Belum Tuntas	52

No	Nama	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
17	Kaisya Adinda Purwandar	6	15	Tuntas	84
18	Khusnul Roiyah	10	10	Tuntas	80
19	Maulana Fietaus	5	9	Belum Tuntas	56
20	M. Arka Wahyu Nugroho	9	14	Tuntas	92
Jumlah					1420
Rata-Rata					71

Dari hasil tes rukun wudhu di atas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak pada pra siklus memiliki rata-rata 71 , dengan rincian persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

a) persentase anak yang tuntas belajar

banyaknya anak = 20 anak

anak yang tuntas belajar = 8 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{20} \times 100 \% = 40 \%$$

b) persentase anak yang belum tuntas belajar

banyaknya anak = 20 anak

anak yang belum tuntas belajar = 12 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100 \% = 60 \%$$

Dari 20 anak, ada 8 anak diantaranya (40 %) dapat menuntaskan kompetensi, sedangkan sisanya yaitu 12 anak (60 %) belum dapat menuntaskan kompetensi. Dengan kata lain pembelajaran materi rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak belum tuntas.

Masih rendahnya pembelajaran materi rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri anak antara lain masih kurangnya motivasi dalam belajar maupun kurang perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan luar sekolah yakni peran keluarga yang mendukung bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran yang berlangsung di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak masih satu arah, dalam arti guru cenderung lebih dominan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran keterlibatan anak masih kurang atau pasif, akibatnya minat anak rendah serta hasilnya belum memuaskan.

Untuk lebih mengetahui aspek keberhasilan maupun kegagalan selama pelaksanaan tindakan disampaikan deskripsi / gambaran siklus pelaksanaan tindakan.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pra siklus, maka peneliti berusaha melakukan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran materi rukun wudhu dengan tujuan membentuk pola pikir, pola tindak, pola sikap, bahwa rukun wudhu itu mudah untuk dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran tatacara wudhu.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rencana pembelajaran. Proses pembuatan rencana pembelajaran disusun oleh guru dan peneliti secara kolaboratif dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan alat-alat yang mendukung dalam pembelajaran materi rukun wudhu, dalam hal ini peneliti mulai menggunakan kartu gambar dalam pengajarannya, kartu gambar terdiri dari 2 warna kartu yang berbeda, yaitu peneliti menggunakan kartu gambar berwarna dan kartu gambar hitam-putih. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu, maka dilaksanakan observasi dan di akhir siklus dilaksanakan tes gunanya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar anak. Oleh karena itu pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan di kelas 1 di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak dengan jumlah responden 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan penguji. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Setelah masuk kelas, guru memimpin do'a dan mengabsen dengan nyanyian yang bertujuan agar anak dapat mengenal dan mengingat nama-nama temannya dengan mudah. Sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan kegiatan dan membuat aturan main yang digali dari anak-anak itu sendiri.

Proses atau cara penggunaan permainan kartu gambar yaitu:

- 1) Tahap 1, yaitu tahap pengenalan rukun wudhu.
 - a) Guru mengenalkan tepuk berwudhu dan mengaitkannya dengan gambar berwudhu.
 - b) Kartu gambar tentang rukun wudhu warna hitam putih, dibagikan kepada masing-masing kelompok.
 - c) Setiap kelompok menempel kartunya sesuai urutannya dengan benar. Walaupun hasilnya masih belum optimal.
 - d) Jika ada anak yang kesulitan, teman yang lain bisa membantu. Setelah anak hafal urutan rukun

wudhu, guru dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

- 2) Tahap 2, yaitu tahap baca niat wudhu dan do'a sesudah wudhu
 - a) Kartu gambar tentang rukun wudhu yang berwarna, dibagikan kepada masing-masing kelompok.
 - b) Setiap kelompok menempel kartunya sesuai urutan yang benar dan hasilnya sudah optimal
 - c) Guru dan siswa secara bersama-sama membaca niat wudhu dan doa setelah wudhu secara bertahap.
 - d) Siswa yang belum lancar membaca niat wudhu dan doa setelah wudhu dapat berlatih dahulu dengan temannya.
 - e) Secara bergantian siswa melakukan praktek dengan bimbingan guru dan hasilnya optimal.
 - f) Guru sebagai fasilitator.

Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun proses pengajarannya mengacu pada perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti yaitu menggunakan kartu gambar rukun wudhu dengan kertas HVS warna hitam-putih dan kartu gambar yang berwarna. Observasi peneliti lakukan bersamaan dengan proses belajar-mengajar,

sedangkan tes dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran rukun wudhu setelah menggunakan media kartu gambar.

c. Observasi (*observation*)

Selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, seorang teman guru (kolaborator) mengamati tindakan yang dilaksanakan anak dan guru sesuai dengan lembar kegiatan yang telah disiapkan.

1) Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran, maka diperlukan perhitungan prosentase keaktifan. Adapun perhitungan prosentase keaktifan anak sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP % = persentase nilai anak yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Sedangkan data pengamatan keaktifan anak diambil dari lembar observasi penilaian keaktifan anak pada saat pembelajaran siklus I.

Tabel 2
Pengamatan Aktifitas Anak dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan anak dalam menerima pelajaran			√		
2	Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri				√	
3	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru			√		
4	Keberanian anak dalam bertanya				√	
5	Anak semangat dalam mengerjakan tugas			√		
6	Anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran				√	
7	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat			√		
8	Anak aktif menjawab pertanyaan guru				√	
Jumlah keseluruhan		28				
Jumlah maksimal		40				
Persentase		70				
Kategori		Baik				

Dari tabel di atas diperoleh:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{28}{40} \times 100\% = 70 \%$$

Berdasarkan nilai keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai terlibat aktif

dalam proses pembelajaran, walaupun belum optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Anak sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi disini masih ada sebagian anak yang belum siap dalam menerima pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan masih ngobrol, lari-lari dan mainan sendiri, sehingga suasana kelas belum kondusif dan anak kurang semangat dalam mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan anak tidak paham dan tidak bisa mengerjakannya, serta anak-anak belum berani mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan anak yaitu 70 % dengan kategori baik.

2) Hasil Tes Pembelajaran Materi Rukun Wudhu

Tahap berikutnya adalah melaksanakan tes, untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus I. Adapun hasil tes dalam meningkatkan rukun wudhu siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Tes Peningkatan Pembelajaran
Materi Rukun Wudhu Pada Siklus I

No	Nama	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
1	Ahmad Idris	10	10	Tuntas	80
2	Ahmad Royyan Fuadi	8	11	Tuntas	76
3	Ajeng Dinda Afiani	7	12	Tuntas	76

No	Nama	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
4	Amelia Anjar Rini	6	15	Tuntas	84
5	Anang Ardiansyah	9	9	Belum Tuntas	72
6	Ardan Musyafa'	9	15	Tuntas	96
7	Aufa Yusril Mahendra	7	9	Belum Tuntas	64
8	Bagus Ariyanto	8	11	Tuntas	76
9	Bella Ayu Kusuma	6	7	Belum Tuntas	52
10	Dani Kurniawan	8	11	Tuntas	76
11	Fajar Nugroho	8	10	Belum Tuntas	72
12	Fitriyaningsih	9	12	Tuntas	84
13	Haeigas Saputra	6	12	Belum Tuntas	72
14	Hafiz Sabara	6	13	Tuntas	76
15	Indra Wauji	8	15	Tuntas	92
16	Intan Xini Amelia	5	9	Belum Tuntas	56
17	Kaisya Adinda Purwandar	9	14	Tuntas	92
18	Khusnul Roiyah	6	15	Tuntas	84
19	Maulana Fietaus	10	5	Belum Tuntas	60
20	M. Arka Wahyu Nugroho	9	15	Tuntas	96
Jumlah					1536
Rata-rata					77

Dari hasil tes dalam peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus I diatas, maka peneliti dapat memperoleh data ketuntasan belajar anak secara klasikal, adapun persentase ketuntasannya adalah sebagai berikut:

- a) persentase anak yang tuntas belajar
 banyaknya anak = 20 anak
 anak yang tuntas belajar = 13 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_2}{13} \times 100 \% = 65 \%$$

b) persentase anak yang belum tuntas belajar
 banyak anak = 20 anak

anak yang belum tuntas belajar = 7 anak

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n_2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{20} \times 100 \% = 35 \%$$

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 65 % dengan frekuensi 13 anak mampu menuntaskan kompetensi pembelajaran, sedangkan 35 % dari jumlah anak yaitu 7 anak belum mampu menuntaskan kompetensi pembelajaran.

Secara klasikal, hasil belajar pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil pada kondisi awal (pra siklus) sudah mulai terjadi peningkatan

Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan kemudian direfleksi antara peneliti dan guru (kolaborator), diperoleh kesimpulan bahwa masih perlu adanya tindakan lebih lanjut agar mencapai hasil sesuai dengan indikator keberhasilan dari pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pada siklus I ini, peneliti menemukan beberapa anak yang membuat gaduh. Hal ini dimungkinkan karena kebosanan pada materi yang disampaikan, karena peneliti masih menggunakan kartu hitam-putih dan ukurannya kecil, sehingga kurang menarik perhatian anak. Secara detailnya hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih belum dapat memanfaatkan ruangan dan waktu yang ada secara efektif, sehingga berakibat banyak waktu yang terbuang, diantaranya diakibatkan sibuk mengurus anak yang sebagian tidak memperhatikan dan membuat kegaduhan.
- 2) Beberapa anak kurang aktif mengikuti pelajaran, bahkan membuat kegaduhan yang dimungkinkan karena bosan dengan materi yang disajikan, karena menggunakan kartu hitam-putih dan berukuran kecil, sehingga kurang menarik.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, selanjutnya peneliti dan guru (kolaborator) melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti

harus menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi anak sehingga anak bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru (kolaborator), didapatkan beberapa solusi yang digunakan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II dengan media kartu gambar. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II
- 2) mengganti media pembelajaran yaitu kartu gambar rukun wudhu, yang semula hanya hitam-putih menjadi berwarna menarik.
- 3) Memperbesar ukuran kartu yang semula 8 x 8cm menjadi 12 x 12cm.

Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum mencapai hasil yang sesuai, namun sudah tampak adanya peningkatan perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran rukun wudhu. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar anak merasa senang dengan media kartu gambar yang diterapkan dalam pembelajaran rukun wudhu.

3. Deskripsi siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran materi rukun wudhu dengan menerapkan media kartu gambar telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perhatian dan peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu pada siswa, sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai hasil yang sesuai, sehingga perlu diadakan perbaikan lanjutan pada siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan lanjutan dari tindakan siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan perbaikan dengan memberikan pembelajaran yang lebih menarik, yaitu dengan menggunakan kartu gambar rukun wudhu dengan kartu gambar yang berwarna dan memperbesar ukuran kartunya.

Guru dan peneliti secara kolaboratif menyusun kembali rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dan alat-alat yang mendukung dalam pembelajaran materi rukun wudhu. Pada siklus II ini, peneliti sudah menggunakan kartu gambar yang berwarna dalam pembelajarannya. Peneliti juga sudah memperbesar ukuran kartunya yang pada siklus I ukuran kartunya 8 x 8 cm, pada siklus II

ini diperbesar menjadi 12 x 12cm. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II, maka dilaksanakan observasi dan di akhir siklus dilaksanakan tes gunanya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar anak. Oleh karena itu pada siklus II ini peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang sama dengan siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pada siklus II dilaksanakan di kelas 1 di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak pada tanggal 1 April 2016 dengan jumlah responden 20 anak.

Proses atau cara penggunaan permainan kartu gambar pada siklus II ini pada intinya sama dengan siklus I, perbedaannya adalah terletak pada medianya, yaitu menggunakan kartu gambar rukun wudhu yang ukurannya lebih besar agar dapat menarik perhatian anak sehingga mereka tidak bosan lagi.

Observasi peneliti lakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar, sedang tes pada siklus II dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tujuan diadakan tes adalah untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu ketika menggunakan kartu gambar rukun wudhu yang berwarna dan ukurannya lebih besar.

c. Observasi (*observation*)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang teman guru (kolaborator) mengamati tindakan yang dilaksanakan anak dan guru sesuai dengan lembar kegiatan yang telah disiapkan.

Tabel 4
Pengamatan Aktifitas Anak
dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan anak dalam menerima pelajaran					√
2	Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri					√
3	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru				√	
4	Keberanian anak dalam bertanya					√
5	Anak semangat dalam mengerjakan tugas					√
6	Anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran			√		
7	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat			√		
8	Anak aktif menjawab pertanyaan guru					√
Jumlah keseluruhan		37				
Jumlah maksimal		40				
Persentase		92,5				
Kategori		Baik sekali				

Dari tabel di atas diperoleh:

$$NP = \frac{n}{\text{---}} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{N}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Berdasarkan nilai keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa anak sudah aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Anak terlihat senang dalam mengikuti pelajaran, mereka sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan semangat dalam mengerjakan tugas, dan selalu dapat menjawab pertanyaan guru. Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri, mereka langsung menempatkan diri di tempat duduk yang telah disediakan sambil mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Hal ini juga ditunjukkan dari persentase hasil penilaian keaktifan anak yang mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali.

Tahap berikutnya adalah melaksanakan tes untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II. Adapun hasil tes dalam meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Tes Peningkatan Pembelajaran
Materi Rukun Wudhu Pada Siklus II

No	Nama	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
1	Ahmad Idris	9	15	Tuntas	96

No	Nama	Pilihan ganda	Esay	Penilaian	
				T/BT	Nilai
2	Ahmad Royyan Fuadi	9	14	Tuntas	92
3	Ajeng Dinda Afiani	6	15	Tuntas	84
4	Amelia Anjar Rini	9	14	Tuntas	92
5	Anang Ardiansyah	8	11	Tuntas	76
6	Ardan Musyafa'	10	15	Tuntas	100
7	Aufa Yusril Mahendra	8	10	Belum Tuntas	72
8	Bagus Ariyanto	10	10	Tuntas	80
9	Bella Ayu Kusuma	10	5	Belum Tuntas	60
10	Dani Kurniawan	10	10	Tuntas	80
11	Fajar Nugroho	7	12	Tuntas	76
12	Fitriyaningsih	10	15	Tuntas	100
13	Haeigas Saputra	6	15	Tuntas	84
14	Hafiz Sabara	9	14	Tuntas	92
15	Indra Wauji	10	15	Tuntas	100
16	Intan Xini Amelia	10	10	Tuntas	84
17	Kaisya Adinda Purwandar	9	15	Tuntas	96
18	Khusnul Roiyah	8	15	Tuntas	92
19	Maulana Fietaus	10	10	Tuntas	80
20	M. Arka Wahyu Nugroho	10	15	Tuntas	100
Jumlah					1736
Rata-Rata					87

Dari hasil tes dalam peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu pada siklus II diatas, maka peneliti dapat memperoleh data ketuntasan belajar anak secara klasikal, adapun persentase ketuntasannya adalah sebagai berikut:

- a) persentase anak yang tuntas belajar
 banyaknya anak = 20 anak

anak yang tuntas belajar = 18 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100 \% = 90 \%$$

b) persentase anak yang belum tuntas belajar

banyak anak = 20 anak

anak yang belum tuntas belajar = 2 anak

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100 \% = 10 \%$$

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 90% dengan frekuensi 18 anak mampu menuntaskan kompetensi. dengan rata-rata nilai 87. Sedangkan 10 % dari jumlah anak, yaitu 2 anak belum dapat menuntaskan kompetensi pembelajaran,

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II, Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru sudah dapat memanfaatkan kartu gambar dengan baik dalam mengajarkan siswa dalam pembelajaran materi rukun wudhu.

- 2) Guru sudah dapat memanfaatkan ruangan dan waktu yang ada.
- 3) Semua anak aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Hasil belajar siklus II sudah melebihi kriteria ketuntasan

B. Pembahasan

1. Pembahasan pra siklus

Penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran materi rukun wudhu kurang tepat jika diterapkan pada jenjang MI dan sederajatnya. Hal ini dikarenakan dunia anak MI kelas 1 masih dalam tahapan bermain, perhatian mereka tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan dan menirukan gurunya menghafalkan rukun berwudhu, hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan, sehingga hasilnya belum optimal.

Ini terbukti ketika peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak. Pada saat pembelajaran materi rukun wudhu berlangsung lama banyak anak main dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan guru, bahkan ada yang menangis karena bertengkar dengan temannya, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengadakan pengkajian ulang mengenai metode pembelajaran, yaitu dengan mengganti metode agar anak tidak

mudah bosan. Untuk itu peneliti menawarkan media kartu gambar sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran materi rukun wudu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak.

2. Pembahasan siklus I

Ketika peneliti masuk ke kelas I di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak pada tahap siklus I, anak-anak terlihat masih banyak yang main dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi pada siklus I diperoleh keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran mencapai 70% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan kartu gambar yang digunakan masih hitam-putih dan berukuran kecil.

Sedangkan untuk perkembangan rukun wudhu siswa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perkembangan rukun wudhu siswa pada pra siklus, yaitu pada tahap pra siklus yang tuntas belajarnya hanya 8 anak (40 %), meningkat pada tahap siklus I anak yang tuntas belajarnya 13 anak (65 %).

3. Pembahasan siklus II

Pelaksanaan siklus II mengacu pada refleksi siklus I, sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pada siklus II ini tidak lepas dari peran guru dalam kreatifannya dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, mendampingi, memotivasi, dan memberikan stimulus kepada anak-anak sehingga dapat meningkatkan

pembelajaran materi rukun wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak .

Data keaktifan anak dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I, hal ini terlihat pada hasil observasi dengan prosentase pada siklus I 70% dengan kategori baik, dan pada siklus II mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali. Peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran berpengaruh pada peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu. Hal ini dapat dilihat pada tahap siklus I ketuntasannya mencapai 65 %. Sedangkan pada tahap siklus II meningkat menjadi 90 %.

Adapun perbandingan nilai rukun wudhu pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

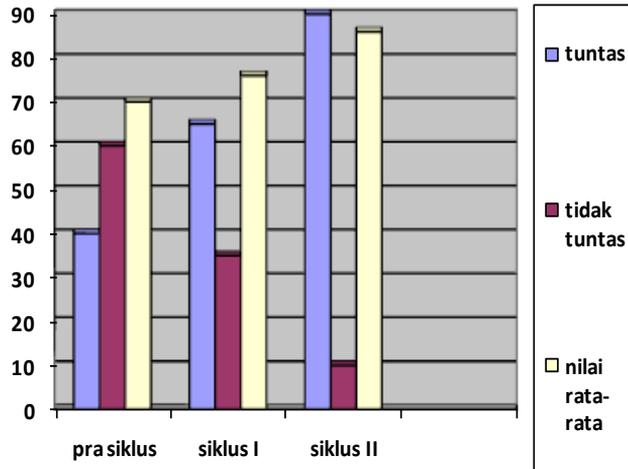
Tabel 6
Tabel Perbandingan Nilai Rukun Wudhu
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai pra siklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II	T/BT
1	Ahmad Idris	80	80	96	Tuntas
2	Ahmad Royyan Fuadi	72	76	92	Tuntas
3	Ajeng Dinda Afiani	52	76	84	Tuntas
4	Amelia Anjar Rini	72	84	92	Tuntas
5	Anang Ardiansyah	64	72	76	Tuntas
6	Ardan Musyafa'	92	96	100	Tuntas
7	Aufa Yusril Mahendra	64	64	72	Belum Tuntas
8	Bagus Ariyanto	72	76	80	Tuntas
9	Bella Ayu Kusuma	52	52	60	Belum Tuntas
10	Dani Kurniawan	52	76	80	Tuntas

No	Nama	Nilai pra siklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II	T/BT
11	Fajar Nugroho	64	72	76	Tuntas
12	Fitriyaningsih	80	84	100	Tuntas
13	Haeigas Saputra	72	72	84	Tuntas
14	Hafiz Sabara	76	76	92	Tuntas
15	Indra Wauji	92	92	100	Tuntas
16	Intan Xini Amelia	52	56	80	Tuntas
17	Kaisya Adinda Purwandar	84	92	96	Tuntas
18	Khusnul Roiyah	80	84	92	Tuntas
19	Maulana Fietaus	56	60	80	Tuntas
20	M. Arka Wahyu Nugroho	92	96	100	Tuntas
Jumlah		1420	1536	1736	
Rata-Rata		70	76	86	

Peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu setelah menggunakan media kartu gambar dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik
Grafik Persentase Ketuntasan Belajar
Anak Pra Siklus, Siklus I, dan II



Dari data di atas dapat dianalisis bahwa banyak aspek yang mengalami perubahan pada diri anak. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku anak. Pada awalnya anak dalam mengikuti proses pembelajaran kurang perhatian, dan kurang konsentrasi. Setelah diadakan penelitian berubah menjadi bertambah perhatiannya. Anak lebih memperhatikan perintah-perintah yang diberikan oleh guru dengan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih baik. Kemudian pada proses belajar juga mengalami perubahan yang pada awalnya bersifat monoton setelah dikenai tindakan mengalami peningkatan variasi dalam proses pembelajaran.

sehingga menghilangkan kejenuhan anak. pemberian *reward* yang sering dilakukan guru, dapat memberi motivasi kepada anak agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sendiri juga mengalami perubahan dengan lebih kreatif, inovatif untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermutu sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak. Dengan memanfaatkan kartu gambar yang sederhana, dapat membuat situasi pembelajaran lebih menyenangkan. Anak bukan hanya sebagai obyek yang diberi materi pelajaran akan tetapi anak diajak berfikir untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk pola pikir, pola tindak, pola sikap, bahwa rukun wudhu itu mudah untuk dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu.

Motivasi belajar anak menjadi bertambah karena mereka tidak belajar secara monoton, sehingga menambah rasa keingintahuan mereka serta anak berupaya untuk belajar tingkah laku yang bersifat nyata. Belajar bagi anak bukan saja menghafal, akan tetapi juga menemukan pengalaman-pengalaman baru dalam belajar.

Situasi belajar lebih menyenangkan karena anak lebih kreatif karena memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan rencana tindakan yang ingin dicapai. Karena aktifitas anak bukan hanya berbentuk fisik akan tetapi juga bersifat psikis atau mental. Dengan demikian proses tindakan dari pra siklus,

siklus I dan siklus II memberi pengaruh pada situasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Meningkatnya pembelajaran materi rukun wudhu merupakan orientasi dari target pembelajaran. Semua aktifitas guru dan anak diupayakan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan tindakan ini keberhasilan pembelajaran selain penguasaan materi pelajaran, juga pada proses untuk mengubah perilaku anak dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu anak mampu meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu.

media kartu gambar dapat memberi pengaruh yaitu dapat meningkatkan pembelajaran materi rukun wudhu pada kelas 1 di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudhu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bukti bahwa sebelum penelitian dilaksanakan, hanya 40 % anak yang dapat menuntaskan kompetensi pada pembelajaran materi tatacara wudhu, dan meningkat pada siklus I menjadi 65 %, Pada siklus II meningkat menjadi 90 %. Keaktifan anak dalam pembelajaran materi tatacara wudhu juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan anak pada siklus I 70 % dengan kategori baik, dan pada siklus II keaktifan anak mencapai 92,5 % dengan kategori baik sekali, ini menunjukkan bahwa anak lebih menyukai pembelajaran materi tatacara wudhu.

Demikian juga hipotesis tindakan yang menyatakan Penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudu di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun 2016 diterima.

B. Saran-saran

1. Bagi guru yang ingin mempraktekkan menggunakan media kartu gambar ini sebagai upaya meningkatkan materi tatacara wudhu, hendaknya menerapkannya dengan sempurna, dengan menggunakan kartu bergambar tatacara wudhu yang menarik, dan dalam menyampaikannya menggunakan cara yang menarik, dan variatif.
2. Melakukan improvisasi-improvisasi terutama ketika anak terlihat kurang semangat atau bosan, serta menggunakan ruang kelas dan waktu yang ada seefektif dan seefisien mungkin.
3. Seyogyanya para guru kreatif dalam mengajar anak-anaknya. Hal ini bisa dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan pembelajaran yang ingin dilakukan, terutama dalam pembahasan ini adalah pembelajaran materi tatacara wudhu.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah- Nya. Serta dengan segala harapan dan do'a, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas pembuatan skripsi.

Sebagai manusia biasa, tentunya dalam penelitian skripsi ini banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh sebab itu, dalam rangka membangun guna penyempurnaan penyusunan skripsi ini, peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi peneliti khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2006
- Azhar Arsyad, *Media pembelajara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Darmansyah, *Penitian Tindakan Kelas*, UNP, 2016
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran Semarang*: IKIP Semarang Press, 2000
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Djumari Mardafi, *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendika Pres, 2008
- E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas Bandung*: Remaja Rosda Karya offset, 2010
- Ernie Stringer, *Action Research In Education*, New Jersey: Librari Congress, 2008
- Labi Islam Mz, Rido'i Ali Muhammad, *Intisari Pengembangan Agama Islam Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya 2002
- Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Rasail Media Group, 2010

- Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 2003
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadikma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi sistem pendidikan Islam*, Gresik: UGM Press, 2004
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Tekhnologi Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Alge Sindo, 2007
- Oerman Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Su'ad Ibrahim, *Shalih Fiqih Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah 2011
- Suharsini Ari Kunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksar, 2006
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013
- Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Logus Wacana Ilmu, 1997

Usman, M. Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaong Persada Press, 2005

Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2014

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S1 BAGI GURU MI DAN PAI MELALUI DUAL MODE SYSTEM
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/J5/PP.00.9/1773/2016

Semarang, 3 Februari 2016

Lamp : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth. Mahfud Sidiq, H, Lc, M.A
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pembahasan usulan judul penelitian di jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, disetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Lailatul Fatchiyah
NIM : 123911214
Program Studi : PGMI
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Wudhu Dengan Media Kartu Gambar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Dan menunjuk Saudari :

Mahfud Sidiq, H, Lc, M.A sebagai pembimbing.

Demikian dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

No : Un.10.3/DI/TL.00./1009/2016 Semarang, 28 Maret 2016
Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
A.n : Lailatul Fatchiyah
NIM : 123911214

Kepada Yth. :
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung
Di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lailatul Fatchiyah
NIM : 123911214
Alamat : Ds. Gedangalas, Rt 02 Rw 05. Gajah Demak
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RUKUN WUDHU DENGAN MEDIA KARTU GAMBAR SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM NGEPREH SAYUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan, pada tanggal 17 Maret sampai dengan tanggal 17 April 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan

Dekan Bidang Akademik

Den E. S. Svukur, M.Ag

212 1999403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2



**YAYASAN AL FATHONI NURUSSALAM
MI DARUSSALAM**

Alamat : Dsn. Ngepreh, Ds. Sayung RT 02/06 Kec. Sayung
Kabupaten Demak

Kode Pos 59563 E-mail: midarussalam.ngepreh@yahoo.com

Telp.(024) 70326396. HP 081575665155, 081325631876

Terakreditasi B

NSM : 111233210047

NPSN : 60712712

NIM : 152032104007

SURAT IZIN

Nomor : 166/SI/MIDAR/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gudel. Kom
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Ngepreh Sayung Demak

Memberikan izin kepada saudara :

Nama : **LAILATUL FATCHIYYAH**
NIP : 123911214
Alamat : Jl. Wilalung, Ds. Gedangalas Rt/Rw 02/05 Gajah
Demak
Nama PT : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Untuk melakukan Rizet dalam rangka penulisan skripsi di MI Darussalam
Dukuh Ngepreh Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak
Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dpergunakan sebagaimana
mestinya.

Sayung, 17 April 2016
Kepala MI Darussalam



Gudel, S. Kom
NIP.

Lampiran 3

Lembar observasi

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan anak dalam menerima pelajaran					
2	Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri					
3	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru					
4	Keberanian anak dalam bertanya					
5	Anak semangat dalam mengerjakan tugas					
6	Anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran					
7	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat					
8	Anak aktif menjawab pertanyaan guru					
Jumlah keseluruhan						
Jumlah maksimal						
Persentase						
Kategori						

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pra Siklus

Sekolah : MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : I/2
Materi Pokok : Rukun wudhu
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan actual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima materi wudhu.
- 3.1 Memahami rukun wudhu yang benar.
- 4.1 Mempraktikkan rukun wudhu.
- 4.2 Menghafalkan do'a setelah wudhu.

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu mempraktikkan rukun wudhu yang baik dan benar.
2. Siswa mampu menghafal niat wudhu.

D. tujuan pembelajaran

siswa diharapkan bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, hafal niat wudhu.

3. Materi Pembelajaran

Syarat sah wudhu, Rukun Wudhu, Sunnah Wudhu, Do'a setelah wudhu:

4. Media dan Sumber Belajar

1. Media
Kartu Gambar berwudhu, rukun wudhu, Air, Tempat wudhu.
2. Sumber Belajar
 - Tuti Haryati,dkk.2014Buku Guru FIKIH.Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta :Kementrian Agama Halaman34-39.
 - Tuti Haryati,dkk.2014 Bukusiswa FIKIH.Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta : Kementrian Agama Halaman38-47.

5. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Guru member semangat dengan mengajak siswa bermain “tepuk wudhu” b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar dan niat wudhu.	5menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mengamati buku paket.	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>(Mengamati)</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang wudhu.(Menanya)</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang wudhu.(Mengamati)</p> <p>d. Siswa secara bersama-sama diberi tugas tentang rukun wudhu secara urut.(Mengeksplorasi)</p> <p>e. Siswa mengamati kembali gambar yang ada di buku paket. (Mengamati)</p> <p>f. Siswa melihat guru mempraktikkan gerakan wudhu di dalam kelas.(Mengamati)</p> <p>g. Siswa mengikuti gerakan wudhu lewat gambar yang ada di buku. (Megasosiasikan)</p> <p>h. Siswa mengikuti bacaan niat wudhu dengan cara dipenggal.(Megasosiasikan)</p> <p>i. Siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktikkan gerakan-gerakan wudhu dengan tertib dan benar beserta niat. (Mengkomunikasikan)</p> <p>j. Siswa diajak ke tempat wudhu untuk praktik langsung rukun wudhu.(Mengeksplorasi)</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberi kesimpulan tentang rukun wudhu yang benar.</p> <p>b. Salam dan do'a</p>	5menit

6. Penilaian

1. Instrumen

Soal

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Rukun wudhu ada
2. Rukun wudhu yang kelima adalah membasuh
....
3. Membasuh tangan sampai
4. Tertib termasuk ... wudhu
5. Bacaan niat wudhu adalah

Kunci Jawaban

1. Enam
2. Kaki
3. Siku
4. rukun
5. Nawaitul wudhu a' liraf 'il hadatsil ashghori
fardhollillahi ta 'alaa

CATATAN

Nilai = Jumlah skor x 20



Demak, 18 Maret 2016

Guru Praktikan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lailatul Fatchivvah'.

Lailatul Fatchivvah

Nim. 123911214

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus I

Sekolah	: MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: I/2
Materi Pokok	: Rukun wudhu
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan actual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menerima materi rukun wudhu.
- 3.2 Memahami rukun wudhu yang benar.
- 4.3 Mempraktikkan rukun wudhu.
- 4.4 Menghafalkan do'a setelah wudhu.

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu mempraktikkan rukun wudhu yang baik dan benar.
2. Siswa mampu menghafal niat wudhu.
3. Siswa mampu menghafalkan do'a setelah wudhu dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, hafal do'a setelah wudhu, mengetahui manfaat wudhu.

E. Materi Pembelajaran

Syarat sah wudhu, Rukun Wudhu, Sunnah Wudhu, Do'a setelah wudhu:

F. Metode

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media
Kartu Gambar rukun wudhu, Air, Tempat wudhu.
2. Sumber Belajar
 - Tuti Haryati, dkk. 2014 Buku Guru FIKIH. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Agama Halaman 34-39.
 - Tuti Haryati, dkk. 2014 Buku siswa FIKIH. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Agama Halaman 38-47.

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa.b. Guru Mengecek kehadiran siswa.c. Guru memberi semangat dengan mengajak siswa bermain “tepuk wudhu”d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, hafal do'a setelah wudhu, mengetahui manfaat wudhu.	5menit

No	Kegiatan	Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mengamati media kartu bergambar anak berwudhu.(Mengamati)</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang wudhu.(Mengamati)</p> <p>c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kartu bergambar yang diamati.(Menanya)</p> <p>d. Guru memberi tugas kepada siswa. (Meneksplorasi)</p> <p>e. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.(Mengamati)</p> <p>f. Guru membimbing siswa dalam menjawab tugas yang diberikan.</p> <p>g. Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum jelas.</p> <p>h. Guru memberi kesimpulan tentang materi rukun wudhu.</p> <p>i. Siswa mengerjakan tugas dari guru sebagai lembar evaluasi pembelajaran.</p> <p>j. Guru mengoreksi dan menganalisa tugas yang diberikan.</p>	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>c. Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.</p> <p>d. Salam dan do'a</p>	5menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Aspek	Nilai		
		1	2	3
1	Mau berdoa setelah wudhu			
2	Tidak pernah berkata kasar			
3	Tidak menyakiti teman/orang lain dengan tangan maupun kakinya			
4	Jujur melakukan dan berkata sebagai penerapan nilai wudhu			
5	Mau mendengarkan ketika guru/teman berbicara			

6	Mau melakukan semua tugas yang diperintahkan			
---	--	--	--	--

Keterangan: Skor 1 : siswa aktif
 Skor 2 : siswa kurang aktif
 Skor 3 : siswa tidak aktif

2. Kriteria penilaian tes keterampilan

NO	Indikator	SKOR		
		1	2	3
1.	Bacaan niat wudhu	Jika siswa tidak aktif dalam membaca niat wudhu	Jika siswa kurang aktif dalam membaca niat wudhu	Jika siswa aktif dalam membaca niat wudhu
2.	Urutan gerakan wudhu	Jika siswa tidak aktif dalam melakukan gerakan wudhu	Jika siswa kurang aktif dalam melakukan gerakan wudhu	Jika siswa aktif dalam melakukan gerakan wudhu
3.	Kebanaran gerakan wudhu	Jika siswa tidak benar dalam gerakan wudhu	Jika siswa kurang benar dalam gerakan wudhu	Jika siswa benar dalam gerakan wudhu
4.	Doa setelah wudhu	Jika hasil praktik tidak sama dengan tugas yang diberikan	Jika hasil praktik sebagian besar tepat dengan tugas yang diberikan	Jika hasil praktik tepat dengan tugas yang diberikan

Nilai akhir = jumlah Skor : Jumlah skor tertinggi X 100



Mengetahui,
Kepala Madrasah

G. Al Sugiono, S. KOM
NIP.

Demak, 01 April 2016

Guru Praktikan

Lailatul Fatchiyah
NIM. 123911214

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Silabus II

Sekolah	: MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: I/2
Materi Pokok	: Hal-hal yang membatalkan wudhu
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan actual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan wudhu.

C. Indikator Pembelajaran

Siswa mampu menunjukkan hal-hal yang membatalkan wudhu.

D. Tujuan pembelajaran

Siswa diharapkan mampu menunjukkan hal-hal yang membatalkan wudhu.

E. Materi Pembelajaran

Hal-hal yang menunjukkan hal-hal yang membatalkan wudhu.

F. Metode

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi

G. Media dan Sumber Belajar

- Media: kartu gambar sunnah wudhu, tempat wudhu, air.
- Sumber Belajar: Buku guru Fikih, buku siswa Fikih.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru mengajak siswa bermain “tepuk wudhu” d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu menunjukkan hal yang berkaitan hal-hal yang membatalkan wudhu.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mengamati media kartu bergambar tentang salah satu dari hal-hal yang membatalkan wudhu. b. Siswa mendengarkan penjelasan	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dari guru tentang hal-hal yang membatalkan wudhu.</p> <p>c. Guru memberi tugas kepada siswa.</p> <p>d. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan</p> <p>e. Guru membimbing siswa dalam menjawab tugas yang diberikan.</p> <p>f. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang membatalkan wudhu.</p> <p>g. Siswa mengerjakan tugas dari guru sebagai lembar evaluasi pembelajaran.</p> <p>h. Guru mengoreksi dan menganalisa tes formatif.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>e. Guru memberi kesimpulan tentang hal-hal yang membatalkan wudhu.</p> <p>f. Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.</p> <p>g. Salam dan do'a</p>	10 menit

I. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Individual
- b. Bentuk Penilaian : Tes tertulis untuk tes akhir (terlampir)

Mengetahui,

Kepala Madrasah



G. Al Sugiono, S. KOM
NIP.

Demak, 01 April 2016

Guru Praktikan



Lailatul Fatchiyah
NIM. 123911214

Lampiran 7

SOAL EVALUASI (SIKLUS I)

I. Jawablah soal di bawah ini dengan memberi tanda (X) pada huruf a b dan c yang kamu anggap benar !

1. Berikut ini yang termasuk air untuk bersuci adalah...
 - a. Sawah
 - b. Kolam ikan
 - c. Sungai
2. Rukun wudu yang terakhir adalah...
 - a. Membasuh tangan
 - b. Membasuh kaki
 - c. Tertib atauurut
3. Bersuci menggunakan air teh hukumnya...
 - a. Sah
 - b. Suci
 - c. Tidak suci
4. Berikut ini air yang suci tapi tidak mensucikan adalah...
 - a. Danau
 - b. Teh
 - c. Hujan
5. Membasuh tangan ketika berwudu sampai...
 - a. Lengan
 - b. Siku
 - c. Jari

6. Sebelum shalat diharuskan untuk...
 - a. Makan
 - b. Minum
 - c. Berwudhu
7. Air kaleng tidak bisa digunakan untuk...
 - a. Bersuci
 - b. Minum
 - c. Makan
8. Wudu dilakukan ketika hendak
 - a. Shalat
 - d. Makan
 - d. Bermain
8. نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدِّثِ الْأَصْغَرَ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى adalah bacaan niat....
 - a. Wudhu
 - b. Shalat
 - c. Puasa
10. Urutan wudu setelah membasuh muka adalah membasuh
 - a. Mengusap sebagian kepala
 - b. Membasuh kedua tangan sampai siku
 - c. Membasuh kaki

II. Isilah titik titik di bawah ini !

1. Membasuh anggota wudu dilakukan sebanyak
2. Saat wudu mendahulukan anggota wudhu sebelah
3. Doa sesudah wudu adalah membaca

4. Rukun wudu ada
5. Air yang dipakai untuk bersuci harus bersih dan...

KUNCI JAWABAN (SIKLUS I)

I.

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. c |
| 2. c | 7. a |
| 3. c | 8. a |
| 4. c | 9. a |
| 5. b | 10. b |

II.

1. Tiga kali
2. Kanan
3. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُنْتَظَرِينَ
4. Enam
5. Mensucikan

Lampiran 8

SOAL EVALUASI (SIKLUS II)

I. Jawablah soal di bawah ini dengan memberi tanda (X) pada huruf a b dan c yang kamu anggap benar !

1. Rukun wudhu yang pertama

 - a. Membaca niat
 - b. Membaca doa
 - c. Kumur kumur

2. Mengerjakan sholat harus

 - a. Wudhu
 - b. Mandi
 - c. Gosok gigi

3. Buang air besar dapat membatalkan

 - a. Minum
 - b. Wudhu dan sholat
 - b. Makan

4. Niat wudhu dibaca ketika membasuh

 - a. Tangan
 - b. Muka
 - c. Kaki

5. Membaca doa setelah wudhu disunahkan menghadap

 - a. Kekiri dan kanan
 - b. Kiblat
 - c. Timur

6. Rukun wudhu yang terakhir

 - a. Membaasuh kaki
 - b. Tidak tertib
 - c. Tertib

7. Bila berwudhu menggunakan air

 - a. Bersih dan suci
 - b. Bersih dan kotor
 - c. Air susu

8. Membasuh muka 3 kali termasuk

 - a. Rukun wudhu
 - b. Syarat wudhu
 - c. Rukun wudhu

9. Membasuh anggota wudhu dianjurkan

 - a. Dua kali
 - b. Satu kali
 - c. Tiga kali

10. Hal-hal yang dapat membatalkan wudhu bila

 - a. Minum
 - b. Buang air besar
 - c. Makan

II. Isilah titik-titik dibawah ini !

1. Keluar angin/kentut dapat membatalkan wudhu dan
2. Mabuk dapat membatalkan....

3. Jika bersentuhan antara kulit laki laki dan perempuan maka hukum wudhunya.....
4. Tuliskan doa setelah wudhu....
5. Jika wudhu kita batal, apa yang harus kita lakukan.....

KUNCI JAWABAN (SIKLUS II)

I.

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. a | 7. a |
| 3. b | 8. a |
| 4. a | 9. c |
| 5. b | 10. b |

II.

1. Sholat
2. Wudhu
3. Tidak syah
4. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ
5. Mengulangi wudhu.

Lampiran 9

Kriteria Penilaian (Siklus I)

NO	Indikator	SKOR		
		1	2	3
1.	Menyebutkan berapa kali membasuh anggota wudhu	Jika siswa tidak mampu menjawab soal tersebut	Jika siswa kurang dalam menjawab soal tersebut	Jika siswa mampu menjawab soal tersebut
2.	Menyebutkan anggota wudhu sebelah mana yang didahulukan dibasuh	Jika siswa tidak mampu menjawab soal tersebut	Jika siswa kurang aktif dalam melakukan gerakan wudhu	Jika siswa aktif dalam melakukan gerakan wudhu
3.	Membaca doa sesudah wudu	Jika siswa tidak benar dalam membaca doa tersebut	Jika siswa kurang benar dalam membaca doa tersebut	Jika siswa benar dalam membaca doa tersebut
4.	Menyebutkan jumlah rukun wudu	Jika siswa tidak mampu menjawab soal tersebut tidak mampu menjawab soal tersebut	Jika siswa kurang dalam menjawab soal tersebut	Jika siswa mampu menjawab soal tersebut

5.	Menyebutkan air yang dipakai untuk bersuci	Jika siswa tidak mampu menjawab soal tersebut	Jika siswa Kurang dalam menjawab soal tersebut	Jika siswa mampu menjawab soal tersebut
----	--	---	--	---

Nilai akhir = jumlah Skor : Jumlah skor tertinggi X 100

Kriteria Penilaian (Siklus II)

NO	Indikator	SKOR		
		1	2	3
1.	Menyebutkan keluar angin/kentut dapat membatalkan wudhu dan apa	Jika siswa tidak mampu menjawab soal tersebut	Jika siswa kurang dalam menjawab soal tersebut	Jika siswa mampu menjawab soal tersebut
2.	Menyebutkan mabuk dapat membatalkan apa	Jika siswa tidak mampu menjawab soal tersebut	Jika siswa kurang aktif dalam melakukan gerakan wudhu	Jika siswa aktif dalam melakukan gerakan wudhu
3.	Menjelaskan hukum jika bersentuhan antara kulit laki laki dan perempuan	Jika siswa tidak benar dalam membaca doa tersebut	Jika siswa kurang benar dalam membaca doa tersebut	Jika siswa benar dalam membaca doa tersebut
4.	Menuliskan doa setelah wudhu	Jika siswa tidak mampu	Jika siswa kurang dalam	Jika siswa mampu menjawab

		menjawab soal tersebut tidak mampu menjawab soal tersebut	menjawab soal tersebut	soal tersebut
5.	Menjelaskan apa yang harus dilakukan jika wudhunya batal	Jika siswa tidak mampu menjawab soal tersebut	Jika siswa Kurang dalam menjawab soal tersebut	Jika siswa mampu menjawab soal tersebut

Nilai akhir = jumlah Skor : Jumlah skor tertinggi X 100

Lampiran 10

FOTO DOKUMENTASI









RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Lailatul Fatchiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tgl. Lahir : Demak, 19 Agustus 1992
Agama : Islam
Alamat : Dk. Bangoan Desa Gedangalas RT 02RW
05 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak
Pendidikan :
1. SDN Gedangalas 03, lulus tahun 2004
2. MTs N Gajah, lulus tahun 2008
3. MA Mazro'atul Huda Wonorenggo
Karanganyar, lulus tahun 2011

Semarang, 2 Mei 2016

Lailatul Fatchiyah

NIM. 123911214